

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut (WHO, 2018), remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10 hingga 19 tahun. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10 – 18 tahun. Kata remaja berasal dari bahasa latin, yaitu *adolescens* yang berarti *to grow* atau *to grow maturity* yang artinya tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolescens* seperti yang dipergunakan saat ini mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik (UNICEF, 2016). Cara berpikir pada remaja juga menjadi lebih abstrak, realistik, dan logis (Ruiz & Esteben, 2018).

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak – anak menuju masa dewasa yang akan melewati beberapa tahapan perkembangan penting dalam kehidupan. Selain kematangan fisik dan seksual, remaja juga mengalami tahapan menuju kemandirian sosial dan ekonomi, membangun identitas, mempunyai kemampuan untuk memasuki kehidupan masa dewasa serta kemampuan bernegosiasi (Curtis, 2015)

Dalam proses pembentukan konsep diri biasanya juga dipengaruhi oleh interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya. Konsep diri juga merupakan salah satu tolak ukur kualitas diri individu yang dapat dinilai oleh orang lain dan juga dikenali oleh orang lain. Penghargaan terhadap

diri sendiri atau disebut juga *self-esteem* (harga diri) adalah salah satu keunikan atau karakteristik serta sifat individu, hal ini juga termasuk gambaran penilaian secara kualitatif serta rasa untuk menggambarkan jati diri seorang individu itu sendiri.

Coopersmith (Suhron, 2016 : 19) memberikan pengertian tentang harga diri adalah penilaian diri yang dipengaruhi oleh sikap. Interaksi, penghargaan, dan penerimaan orang lain terhadap individu. Harga diri merupakan komponen yang perlu diperhatikan dan menjalankan kegiatan sehari – hari, karena individu memang sangat memperhatikan tentang diri, termasuk siapa dirinya, seberapa positif atau negatif seorang individu memandang dirinya, bagaimana citra yang ditampilkan pada orang lain (Wiki Aryanto, Cucu Arumsari, 2021).

Harga diri merupakan persepsi individu terhadap dirinya sendiri, yang meliputi gambaran, penilaian serta keyakinan terhadap dirinya sendiri secara menyeluruh. Di dalam harga diri bukan hanya berisi gambaran mengenai diri, tetapi juga terdapat kandungan evaluasi serta emosi-emosi mengenai dirinya. Harga diri dibentuk dan dikembangkan oleh persepsi batin individu, pengalaman, dan informasi dari orang lain. Harga diri mungkin memiliki tingkat yang berbeda pada remaja seperti harga diri tinggi dan harga diri rendah (Wiki Aryanto, Cucu Arumsari, 2021).

Perilaku seseorang dapat mencerminkan harga diri serta identitas diri pada kenakalan remaja. Harga diri sering dikaitkan dengan pencarian

identitas diri dengan berusaha mencari status sebagai seorang yang berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain. Pencarian identitas diri yang positif akan mengarah pada pengembangan potensi yang dimiliki remaja kearah yang lebih baik, sedangkan pencarian identitas negatif biasanya diekspresikan remaja dalam bentuk tingkah laku kenakalan, seperti tawuran, penyalahgunaan obat – obat an, seks bebas sampai prestasi yang menurun. Harga diri sangat penting dalam mendorong siswa untuk memahami tuntutan akademik, tantangan, dan sebagai hasilnya mereka tidak merasa tertekan secara sosial (Rina Nur Dianita, Rischa Pramudia, 2022).

Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang disekitarnya. Faktor yang melatar belakangi terjadinya kenakalan remaja dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa krisis identitas dan kontrol diri yang lemah. Sedangkan faktor eksternal berupa kurangnya perhatian dari orang tua, minimnya pemahaman tentang keagamaan, pengaruh dari lingkungan sekitar dan pengaruh budaya barat serta pergaulan dengan teman sebaya, dan tempat pendidikan. Akibat-akibat yang ditimbulkan oleh kenakalan remaja akan berdampak kepada diri remaja itu sendiri, keluarga, dan lingkungan masyarakat (Lilis Karlina, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Novi Wahyu Hidayati, 2016), hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dengan kenakalan remaja. Dengan kontribusi pengaruh variabel harga diri dan variabel konformitas teman sebaya terhadap kenakalan remaja adalah sebesar 73.4%, sedangkan 26.6% dipengaruhi oleh faktor yang lain.

Berdasarkan penelitian Fadlishoimi (2016) mengatakan bahwa ada hubungan antara harga diri dengan kenakalan remaja pada 172 remaja dengan tingkat perilaku *bullying* menunjukkan adanya hubungan dengan kategori lemah (negatif) artinya semakin rendah harga diri remaja, semakin tinggi perilaku *bullying* yang dilakukan.

Dampak kenakalan remaja tidak dapat diabaikan begitu saja. Kenakalan yang dilakukan oleh remaja berdampak pada dirinya sendiri dan sangat merugikan, baik fisik maupun mental. Dampak fisiknya sering terserang berbagai penyakit dikarenakan kehidupan yang tidak teratur sedangkan dampak mentalnya adalah kenakalan remaja membuat remaja bermental lemah, pemikirannya menjadi tidak stabil, kepribadiannya terus menyimpang sehingga menyalahi aturan. Dampak bagi keluarga, ketika remaja sebagai anak menyimpang dari aturan yang ada, akan membuat perselisihan dalam keluarga sehingga saling menyalahi akan situasi yang terjadi dan mengakibatkan rusaknya komunikasi antara orang tua dan anak. Dampak bagi masyarakat, kenakalan remaja menimbulkan keresahan sosial dan juga mendapatkan

pandangan buruk bagi masyarakat. Dianggap sebagai seseorang yang memiliki moral rusak, dan pandangan masyarakat tentang sikap remaja tersebut akan buruk dan tidak hanya untuk remaja tersebut tetapi juga akan berdampak pada nama baik keluarga tersebut (Novi Wahyu Hidayati, 2016).

Hal yang dapat terjadi akibat kenakalan remaja adalah kematian. Salah satunya ialah tawuran yang terjadi di Kota Padang pada awal tahun 2022 yang menewaskan seorang siswa dan ini terjadi di saat kebijakan pemerintah untuk pembelajaran tatap muka yang diselenggarakan agar para siswa tidak ketinggalan pelajaran. Dari laporan yang didapatkan Kapolresta Padang mengatakan bahwa permasalahan tawuran pelajar yang terjadi disebabkan persoalan biasa dikalangan remaja (Zirwan, 2022).

Data Riset Kesehatan Dasar (Risikesdas, 2018) Menyatakan bahwa banyak anak yang melakukan merokok dibawah umur pada usia 10 – 18 tahun meningkat 9,1% . Dan proporsi konsumsi minuman beralkohol pada usia 10 – 18 tahun meningkat 97%. Pada SMK Negeri 1 Padang tercatat ada segerombolan siswa yang melakukan tawuran antar pelajar yang anarkis hingga membawa senjata tajam. Adapun sekolah yang menjadi pantauan Polisi Pamong Praja Kota Padang diantaranya yaitu SMKN 5 Padang, SMA PGRI 3 Padang, dan SMK Negeri 1 Padang mencatat perilaku kenakalan remaja yang sudah terpantau oleh Satpol PP dan Polresta Padang (Dinas Pendidikan, 2022).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di SMKN 1 Padang Pada tanggal 30 - 31 Maret 2023 dengan hasil wawancara 10 siswa didapatkan kenakalan remaja yang terjadi yaitu bolos sekolah, pergaulan bebas, merokok, *bullying*, dan juga tawuran yang paling tinggi terjadi. Pada tahun ini, ada 5 siswa yang sedang dalam proses hukum oleh Kepolisian akibat tawuran yang dilakukan antar sekolah yang dilakukan oleh siswa kelas X satu orang dan kelas XI empat orang.

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan diatas, maka peneliti ingin mengetahui Hubungan Antara Kenakalan Remaja Dengan Harga Diri Remaja di SMKN 1 Padang.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah ada Hubungan Antara Kenakalan Remaja Dengan Harga Diri Remaja Di SMKN 1 Padang Tahun 2023.

#### **C. Tujuan Penelitian**

##### 1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk diketahui hubungan antara kenakalan remaja dengan harga diri remaja di SMKN 1 Padang Tahun 2023

##### 2. Tujuan Khusus

a. Diketahui distribusi frekuensi terjadinya kenakalan remaja pada harga diri di SMKN 1 Padang

- b. Diketahui distribusi frekuensi harga diri pada remaja di SMKN 1 Padang
- c. Diketahui hubungan antara kenakalan remaja dengan harga diri remaja di SMKN 1 Padang

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan hasil yang diterima nantinya dapat bermanfaat bagi penulis dan khususnya bagi institusi pendidikan.

##### **1. Manfaat Teoritis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Menambah wawasan dan pengalaman peneliti serta pengaplikasian ilmu hasil studi yang telah didapatkan.

###### **b. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan perbandingan dan sebagai informasi untuk peneliti meneliti lebih dalam mengenai hubungan antara kenakalan remaja dengan harga diri remaja.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi perawat tentang hubungan antara kenakalan remaja dengan harga diri remaja.

### b. Bagi Institusi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengetahui hubungan antara kenakalan remaja dengan harga diri remaja.

## E. Ruang Lingkup

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara Kenakalan Remaja dengan Harga Diri Remaja di SMKN 1 Padang tahun 2023. Dimana variabel dependen dalam penelitian ini yaitu harga diri remaja dan variabel independen yaitu kenakalan remaja. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan menggunakan desain *korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/I SMKN 1 Padang dengan jumlah populasi 1.017 siswa, dengan jumlah sampel 91 orang. Lama waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei 2023 – Agustus 2023, dan pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 12 Juli – 24 juli. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah *proportional sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan pengolahan data menggunakan analisa *Univariat* dan *Bivariat* dengan menggunakan uji *Chi-Square*.

